

YUKE ARDHIATI

# Bung Karno Sang Arsitek



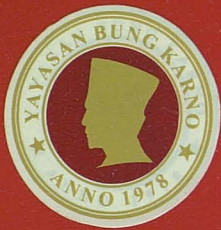
Kajian Artistik Karya Arsitektur,  
Tata Ruang Kota, Interior, Kria, Simbol,  
Mode Busana dan Teks Pidato 1926-1965

Pengantar :  
**Edi Sedyawati**

Catatan Penutup:  
**Han Awal  
Slamet Wirasonjaya**



komunitas bambu



Kami menyambut dengan suka cita karya ilmiah yang menyoroti sisi arsitektural dari Bung Karno sebagai arsitek, karena hal tersebut belum tersentuh dalam penggarapan yang terpadu dengan konsep-konsep kenegarawanan Bung Karno.

Meskipun pembahasan buku ini masih membuka peluang untuk dieksplorasi lebih mendalam lagi gagasan-gagasan Bung Karno yang pernah diungkapkan kepada kami perihal konsep Ibukota Makasar, Kota Tanjung Pinang, Kota Pekan Baru, Pangkalan Bun,

Palangkaraya, dan lain-lain. Bung Karno pernah menggagas Kebun Raya 'Park' di kompleks Gelora Bung Karno.

Juga gagasan besar Bung Karno tentang 'zoning' Tata Ruang Kota Jakarta menginginkan adanya perubahan secara halus dalam nuansa arsitektur "tempo doeloe" ke arsitektur modern dimulai dari Tugu Monas dengan Istana Presiden yang dirancang dengan gaya Atap Limasan seperti Istana Tampak Siring.

Harapan kami selanjutnya, semoga para peneliti ilmiah dan penulis lainnya dapat meneruskan akses yang telah dibuka oleh Buku Bung Karno Sang Arstiek karya Saudari Yuke Ardhianti ini.

Kepada penulis kami sampaikan penghargaan yang tinggi disertai dengan ucapan terima kasih.

Jakarta, 6 Juni 2005

Ketua Umum Yayasan Bung Karno  
Guruh Sukarno Putra

# Bung Karno Sang Arsitek

Kajian Artistik Karya Arsitektur,  
Tata Ruang Kota, Interior, Kria, Simbol,  
Mode busana dan Teks Pidato 1926-1945

Yuke Ardhiati



PUSTAKA PERDANA



1008202

komunitas bambu



***Bung Karno Sang Arsitek: Kajian Artistik Karya Arsitektur, Tata Ruang Kota, Interior, Kria, Simbol, Mode Busana dan Teks Pidato 1926-1965***  
Yuke Ardhiati

© 2005 komunitas bambu

Cetakan I, Juni 2005

Diterbitkan oleh komunitas bambu

Jl. Masjid At-Taqwa No. 11, Beji Timur Depok 16422

Telp. 021-7755462

e-mail: komunitasbambu@yahoo.com

Editor: JJ. Rizal

Co-Editor: Fitriyah Karim

Desain Sampul: Agus Wiyono

Tata Letak: Risdianto

Perpustakaan Nasional – Katalog Dalam Terbitan

Ardhiati, Yuke. *Bung Karno Sang Arsitek: Kajian Artistik Karya Arsitektur, Tata Ruang Kota, Interior, Kria, Simbol, Mode Busana dan Teks Pidato 1926-1865*,

Editor, JJ. Rizal, Pengantar, Edi Sedyawati, Catatan Penutup, Han Awal, Slamet Wirasonjaya. Depok – komunitas bambu, 2005

xxii + 370; 21 cm

ISBN: 979-3731-02-8



Buku ini telah masuk ke wilayah kajian yang selama ini belum pernah mendapat penggarapan yang begini terintegrasi.

**Edi Sedyawati**

*Guru Besar Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya  
Universitas Indonesia*

Karya ini menguak Bung Karno yang telah menyumbangkan karya bagi dunia arsitektur sekaligus konsep tata ruang kota selayaknya gubahan sebuah puisi melalui *instrument for human* yang tertuang dalam konsep *a city as a social work of art* melalui taman di lingkungan Stadion Gelora, Hotel Indonesia, patung-patung dan *landmark* kota.

**Eko Budihardjo**

*Rektor Universitas Diponegoro dan Arsitek Ahli Tata Kota*

Sebuah penemuan penting sisi tersembunyi Soekarno sebagai Bapak Bangsa yang menandai bangsanya dengan karya-karya artistik yang khas dalam berbagai periode.

**Ricard Z Leirissa**

*Guru Besar Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia*

Peran Bung Karno dalam dunia arsitektur ternyata sangat besar. Sayangnya, dalam catatan sejarah arsitektur Indonesia, perannya belum dikedepankan secara proporsional. Tetapi melalui buku ini sekarang kita dapat mengetahuinya.

**Julius Pour**

*Wartawan senior Kompas*

Karya ini saya rasa adalah sebuah usaha yang luar biasa, patut dihargai dan dipelajari oleh semua arsitek yang ingin mengikuti perkembangan arsitektur di Indonesia.

**Han Awal**

*Dewan Kehormatan Daerah Ikatan Arsitek Indonesia  
DKI Jakarta*

Buku ini membuka lembaran baru sejarah estetika visual karya seorang seniman, estetika baru dalam sejarah arsitektur dan kekriyaan serta memperkaya khazanah ilmu sejarah di Indonesia.

**Yusuf Affendi**

*Guru Besar Fakultas Seni Rupa dan Disain ITB dan  
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Disain Universitas Trisakti*

Buku ini penting karena penulisnya telah menjadi orang pertama yang berani mengangkat hubungan antara Bung Karno sebagai pemimpin besar dengan ide-ide besarnya yang diwujudkan dalam karya-karya di bidang seni dan budaya, terutama yang meliputi arsitektur, tata ruang kota, interior, kria, simbol, mode busana dan bahkan teks pidato.

**Slamet Wirasonjaya**

*Guru Besar Jurusan Arsitektur Institut Teknologi Bandung*

Memberikan kontribusi yang sangat sekligus mengingatkan kita tentang perlunya landasan teoritis bagi karya-karya bidang (keilmuan) lingkungan binaan dan seni yang sering sekali diabaikan orang.

**Mohammad Danisworo**

*Wakil Ketua TPAK Pemda DKI Jakarta*

# Prawacana Penulis

Antusias serta sambutan positif dari beberapa kalangan berdatangan setelah harian *Kompas* pada 6 Oktober 2004 menayangkan ulasan “Bung Karno Perancang Bangunan Bangsa” untuk acara promosi dalam rangka meraih gelar doktor dalam bidang Ilmu Pengetahuan Budaya di Universitas Indonesia, melalui kajian Sejarah *mentalite* arsitek Soekarno dalam peran gandanya sebagai Arsitek sekaligus Kepala Negara. Antusiasme tersebut sangat beralasan untuk dimengerti, karena selama ini ketokohan Soekarno atau Bung Karno, lebih banyak disoroti serta ditulis dari sisi politik. Berdasarkan pemahaman tersebutlah naskah disertasi ini diterbitkan oleh Penerbit Komunitas Bambu sebagai buku pustaka berjudul *Bung Karno Sang Arsitek 1926-1965: Kajian Artistika Karya Arsitektur, Tata Ruang Kota, Interior, Kria, simbol, Mode Busana dan Teks Pidato* yang diangkat dari naskah disertasi bertajuk. “Arsitektur, Tata Ruang Kota, Interior dan Kria Sumbangan Soekarno di Indonesia 1926-1965: Kajian Mentalite Arsitek Seorang Negarawan”.

Penelitian yang membahas tentang *mentalite* (alam pikiran bawah sadar dari seorang tokoh/*agency* yang mampu membuat perubahan dalam *struktur* masyarakat) masih merupakan suatu hal yang baru dalam penelitian sejarah. Dengan memfokuskan *mentalite* arsitek Soekarno, tokoh yang memiliki latar belakang budaya multikultur, dapat disimpulkan adanya *style* atau gaya dalam merancang berupa ‘padu-padan’ gaya yang direpresentasikan melalui karya-karya arsitektural yang dirancangnya. Pengertian arsitektural di sini mencakup rancangan arsitektur, tata ruang kota, interior, kria, simbol, mode serta teks pidato dengan terminologi arsitektural.

Dengan kata lain sasaran yang ingin dicapai dari penerbitan buku ini diharapkan dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi untuk mengungkapkan alam pikiran yang melatarbelakangi 'proses artistik kreatif' Soekarno sebagai *sang perancang* sepanjang 1926-1965.

Buku ini diharapkan dapat mengisi kelangkaan pustaka bagi para arsitek, arkeolog, antropolog, desainer interior, desainer komunikasi-visual, desainer mode, budayawan serta kalangan yang lebih luas, terutama masyarakat pengagum kharisma Bung Karno.

Terwujudnya buku yang bersandar pada disertasi ini, tentu tidak akan hadir tanpa bantuan dari para pribadi-pribadi mulia yang telah memberi dukungan, perhatian, bantuan, serta uluran tanganNya. Selain promotor Prof. Dr. RZ Leirissa, ko-promotor Dr. Mukhlis PaEni dan Prof. Yusuf Affendi, serta Tim Penguji Prof. Dr. Edi Sedyawati, Prof. Ir. Eko Budihardjo, M.Sc dan Dr. Saleh AD, juga sejumlah institusi pemerintah maupun swasta yang berperan serta pribadi-pribadi mulia yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Rasa terimakasih juga disampaikan kepada Penerbit Komunitas Bambu yang berupaya menerbitkan karya ilmiah bidang budaya. Akhir kata buku ini saya dedikasikan untuk kerinduan kepada Kejayaan Negeri ini.

Jakarta, Mei 2005  
Yuke Ardhiati

# Pengantar

## Oleh Edi Sedyawati

Dengan karya ilmiah yang membahas hasil-hasil di bidang arsitektur, tata ruang kota, interior dan kria dari Soekarno, seorang tokoh yang lebih dikenal sebagai pemimpin politik ini, Yuke Ardhiati telah masuk ke wilayah kajian yang selama ini belum pernah mendapat penggarapan yang begini terintegrasi. Apa yang telah digagas dan dilaksanakan dalam kerja perancangan dan penciptaan oleh Soekarno sepanjang hidupnya oleh Yuke Ardhiati dipilah ke dalam tiga periode, yang diberinya label “Murid Sang Profesor”, “Sang *Padma* Sang Arsitek”, dan “Sang Arsitek Maestro”. Periodisasi ini adalah sumbangan penulis yang mempunyai kebermaknaan tersendiri dalam upayanya untuk memperkembangkan pengetahuan. Sudah tentu argumen untuk itu tetap dapat dijadikan bahan diskusi.

Upaya penulis buku ini untuk menggunakan dan memadukan angsangan analisis yang berasal dari berbagai sumber teoritik dan metodologis adalah sesuatu yang patut dihargai tersendiri pula. Hal itu menunjukkan semangat bereksplorasi ilmiah dari penulisnya. Dalam kaitan ini, yang amat baik disajikan adalah diagram-diagram proses semiosis yang menggambarkan perkembangan pemaknaan dari sejumlah karya Soekarno yang dibahas. Namun pada salah satu contoh (bangunan *Red Tulip*) perubahan pemaknaan itu berjalan sejajar dengan perubahan fungsi; hal ini semestinya memerlukan pencermatan tersendiri karena pemaknaan yang ‘dari luar’ tentunya harus dibedakan dengan perubahan fungsi secara sengaja yang bersifat ‘dari dalam’.

Peramuan konsep-konsep dalam penyusunan bangunan baru berkenaan dengan teori dan metodologi itu juga dapat mempunyai

lubang-lubang jebakannya tersendiri. Salah satu masalah konseptual yang masih dapat dijadikan perdebatan panjang setelah munculnya karya ini adalah mengenai pembatasan pengertian “sejarah *mentelite*” yang dalam eksposisi rintisan beserta kajian-kajian terdahulu berkenaan dengan itu mengacu kepada suatu ‘alam pikiran dan penyikapan’ kolektif dalam suatu satuan sosial tertentu, tiba-tiba dalam studi ini diekstrapolasi ke dalam skala individu, yang mestinya lebih terkait dengan konsep “kepribadian” dan “kompetensi”.

Selanjutnya pembaca dapat menyimak penyajian data tentang karya-karya Soekarno yang langsung disertai penafsiran mengenai asal-usul kecenderungan-kecenderungan tematik dan simbolik dalam karya-karya tersebut. Cukup rinci penulis mengupas unsur-unsur visual dalam karya-karya itu, yang langsung dikaitkan secara asosiatif dengan pengalaman-pengalaman hidup Soekarno, baik dalam proses pendidikannya maupun dalam papasan dengan permasalahan sosial-politik yang dirasakannya memerlukan jawaban segera. Data yang telah dihimpun dan ditata oleh Yuke Ardhiati ini patut dihargai oleh semua yang mempunyai minat pada Sejarah Kesenian atau Sejarah Kebudayaan Indonesia.

Edi Sedyawati

*Guru Besar Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia*

# Daftar Isi

Prawacana Penulis	v
Pengantar: Edi Sedyawati	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	xi
Kronika Soekarno dan Arsitektur, Tata Ruang Kota, Interior dan Kria 1926–1965	xviii
<b>Prolog</b>	<b>1</b>
Soekarno Dalam Pembahasan	5
Menguak Keunikan Soekarno	19
<b>Bab 1 Teori Arsitektur, Simbolisme Presentasi Diri dan Semiotika</b>	<b>27</b>
Teori Arsitektur	27
Teori Simbolisme	39
Teori Presentasi Diri	40
<b>Bab 2 Soekarno dalam Budaya Multikultur di Jawa Awal Abad 20</b>	<b>49</b>
Wacana Arsitektural di Tanah Jawa Awal Abad 20	49
Wacana Mode Busana di Tanah Jawa	66
Bekal Mental Soekarno Sebagai Agency	78
<b>Bab 3 Mentalite Artistik</b>	<b>101</b>
Proses Kreatif dalam Merancang	101

Khasanah Mentalite Artistik Soekarno	108
<b>Bab 4 Periodisasi Karya Soekarno</b>	125
Soekarno Sebagai Insinyur-Arsitek	125
Karya Arsitektural Soekarno	129
Dasar Penentuan Periodisasi	136
<b>Bab 5 Analisis Semiotika</b>	187
Dasar Penentuan Analisis	187
Temuan Arsitektur	192
Temuan Non Arsitektur	244
<b>Bab 6 Etik Dan Estetik Karya Soekarno</b>	293
Konsep Etik Arsitek: Pro Bono Publico	293
Konsep Estetik: Memberi Warna Jiwa Zaman	296
<b>Epilog</b>	301
Mentalite Berdasar Temuan Arsitektur	301
Mentalite Berdasar Temuan Non Arsitektur	306
Catatan Penutup: Han Awal	309
Catatan Penutup: Slamet Wirasonjaya	311
Catatan Belakang	313
Bibliografi	337
Glosarium	351
Indeks	355
Tentang Penulis	363
Ucapan Terima Kasih	366

# Daftar Gambar

Gambar 1	: Gedung Grahadi gaya <i>The Empire Style</i> di Surabaya	51
Gambar 2	: Arsitektur gaya <i>Amsterdam School</i>	52
Gambar 3	: Arsitektur <i>art deco style</i> Hotel Savoy Homann karya A.F. Aalbers	53
Gambar 4	: Gedung Kologdam, gaya <i>art deco</i> karya CP Wolff Schoemaker	54
Gambar 5	: Gedung ITB karya arsitek Belanda Henry Maclaine Pont	55
Gambar 6	: Villa Merah karya arsitek Schoemaker, guru Soekarno	56
Gambar 7	: Istana Jakarta bergaya <i>The Empire Style</i>	57
Gambar 8	: Serambi Pendopo Sasanasewaka Keraton Surakarta	59
Gambar 9a	: Pendopo Sasanasewaka	60
Gambar 9b	: Dalem Prabasuyasa	60
Gambar 9c	: Pagelaran Keraton Yogyakarta	60
Gambar 9d	: Bangsal Musik	60
Gambar 10	: Rumah tradisional atap ' <i>limasan</i> ' dan atap ' <i>Joglo</i> '	61
Gambar 11	: Mantan rumah tinggal HOS Tjokroaminoto	61
Gambar 13	: Atap ' <i>limasan</i> ' dengan hiasan kemuncak atap di situs Trowulan	62
Gambar 14	: Beragam bentuk hiasan kemuncak atap	62
Gambar 15	: Candi Prambanan dan Borobudur	63
Gambar 16	: Relief candi Loro Jonggrang dan Boddhisatva di atas <i>padmasana</i>	63
Gambar 17	: Artefak berbentuk <i>Lingga-Yoni</i>	65
Gambar 18a	: Raden Bratasena - rambut teruai	68
Gambar 18b	: Raden Wekrodara - rambut digelung	68
Gambar 19a	: Siluet Raden Bratasena	69

Gambar 19b	: Siluet Raden Wrekodara	69
Gambar 20	: PB X dengan busana militer gaya Eropa warna hitam	70
Gambar 21	: PB X dengan busana militer gaya Eropa warna putih	70
Gambar 22	: PBX muda dan busana adat Jawa Regalia dan batik motif sederhana	71
Gambar 23	: PBX <i>sepuh</i> dan busana adat Jawa Regalia dan batik motif rumit	71
Gambar 24	: PBX dengan <i>military look</i> Lengkap dengan tanda pangkat serta tongkat komando	72
Gambar 25	: GPH Puger Putera Sultan HB VI	72
Gambar 26	: Sultan HB VI dan busana militer	72
Gambar 27	: Gaya busana <i>Empire - Neo Klasik</i>	73
Gambar 28	: Gaya <i>Frackcoat</i> aliran <i>Romantisme</i>	73
Gambar 29	: Busana militer Dr Goebble	74
Gambar 30	: Busana militer Musolini	74
Gambar 31	: Busana militer Hitler. Jas-Kancing-kancing emas	74
Gambar 32	: Penggagas <i>Utility Scheme Dresses</i> PM Winston Churchill	75
Gambar 33	: Busana pria di Inggris dikenal dengan <i>Oxford Bags</i>	75
Gambar 34	: Soekarno ketika lulus <i>ELS</i> di Mojokerto tahun 1915	76
Gambar 35	: Soekarno ketika lulus <i>HBS</i> Surabaya tahun 1921	77
Gambar 36	: Soekarno dan busana modern di awal masa kuliah di <i>TH-Bandoeng</i>	77
Gambar 37	: Soekarno dan busana <i>'tecudo'</i>	77
Gambar 38a	: Gunungan Wayang	90
Gambar 38b	: Tokoh wayang Adipati Karna	91
Gambar 39	: Bima muda, Bratasena	92
Gambar 40	: Bima dewasa, Wrekodara	92
Gambar 41	: Gatotkaca, putera Bima	93
Gambar 42	: Pilar gaya Yunani, <i>Doria, Ionia</i> , dan <i>Korintia</i>	111
Gambar 43	: Rumah gaya arsitektur khas Belanda	112
Gambar 44	: Soekarno di Istana Pionir tahun 1956	114
Gambar 45	: Tempat <i>Samadli</i> Soekarno di Ende	116
Gambar 46	: Pesanggrahan Tenjoresmi di Pelabuhan Ratu	117
Gambar 46b	: Soekarno di Museum Seni Lukis <i>Tretyakovskaya</i> Moskow	122
Gambar 47	: Pola <i>Batik Parang</i> ide rancangan Soekarno	135

Gambar 48	: Schoemaker bersaudara, dua arsitek ternama di Bandung	143
Gambar 49	: Atap gaya <i>Dormer Windows</i>	145
Gambar 50	: Atap gaya <i>Hipped Roof</i>	145
Gambar 51	: Atap gaya <i>Mansard</i>	145
Gambar 52	: Hotel Imperial Tokyo oleh Wright	146
Gambar 53	: <i>Facade</i> Grand Hotel Preanger	146
Gambar 54	: Rumah di Jl. Gatot Subroto Bandung	148
Gambar 55	: Paviliun Grand Hotel Preanger	148
Gambar 56	: Rumah Kembar di muara JL Malabar-Jl Gatot Subroto	149
Gambar 57	: <i>Facade</i> toko roti <i>Red Tulip</i> Jl Gatot Subroto Bandung	149
Gambar 58	: Ornamen <i>Inka-Maya</i> pada kepala pilar	149
Gambar 59	: Rumah di Jl. Dewi Sartika	150
Gambar 60	: Rumah di Jl. Palasari	150
Gambar 61	: Rumah di Jl. Kasim Bandung	150
Gambar 62	: Rumah di Jl. Pasir Koja	151
Gambar 63	: Rumah di Jl. Pungkur	151
Gambar 64	: Rancangan penjara Sukamiskin	151
Gambar 65	: Lukisan 'Kampung Ambugaga'	152
Gambar 66	: Lukisan 'Sesajen di Pura Bali'	152
Gambar 67	: Rumah Kembar karya Soekarno di Bengkulu	154
Gambar 68	: Foto kuno kondisi Rumah Kembar karya Soekarno	154
Gambar 69	: Rumah Demang karya Soekarno di Bengkulu	155
Gambar 70	: Masjid Jamik karya Soekarno di Bengkulu	155
Gambar 71	: Meja Rias karya Soekarno di Bengkulu	156
Gambar 72	: Tiang bendera dari beton karya Soekarno di Istana Jakarta	158
Gambar 73	: Kursi koleksi Istana Bogor	161
Gambar 74	: Kursi koleksi Istana Bogor	161
Gambar 75	: Kursi koleksi Istana Bogor	161
Gambar 76	: Kursi koleksi Istana Bogor	161
Gambar 77a	: Pilar Wisma Yaso Jakarta	163
Gambar 77b	: Pilar Makam Pahlawan Kalibata	163
Gambar 77c	: Ornamen Pilar Wisma Yaso	163
Gambar 77d	: Ornamen Pilar Makam Pahlawan	163
Gambar 78	: <i>Hing Puri Bima Sakti</i> di Jl. Batutulis Bogor	164
Gambar 79	: <i>Srihana-Srihani</i> di Jl. Ahmad Yani Bogor	165
Gambar 80	: <i>Wisma Yaso</i> di Jl. Jend Gatot Subroto	165
Gambar 81	: Istana <i>Tampak</i> Siring Denpasar Bali	165
Gambar 82	: Gedung <i>Bentoel</i> di Istana Cipanas	166
Gambar 83	: Gedung Bank Industri (Bapindo) di Jakarta	166

Gambar 84	: Masjid Syuhada di Yogyakarta	166
Gambar 85	: Tampak depan Makam Pahlawan Kalibata di Jakarta	166
Gambar 86	: Kantor Gubernur lama gaya <i>art deco</i> (bangunan depan)	168
Gambar 87a	: Bundaran Besar Palangkaraya	168
Gambar 87b	: Rancangan Skematik Kota Palangkaraya oleh Soekarno	169
Gambar 88	: Tugu Alun-Alun Bunder di Malang	170
Gambar 89a	: Tugu Muda di Semarang	171
Gambar 89b	: Tugu Pahlawan 10 November di Surabaya	171
Gambar 90	: Sambutan warga New York kepada Soekarno tahun 1956	174
Gambar 91	: Stadium di Moskow, ide dasar <i>main stadium</i> Gelora	175
Gambar 92	: Gelora Bung Karno dari jembatan Semanggi tahun 1962	179
Gambar 93	: Hotel Indonesia pada tahun 1962	180
Gambar 94	: Hotel Samudra <i>Beach</i> di Pelabuhan Ratu	180
Gambar 95a	: Rancangan Gedung Wisma Nusantara	181
Gambar 95b	: Gedung Wisma Nusantara	181
Gambar 96	: Masjid Istiqlal di Jakarta	181
Gambar 97	: Tugu Selamat Datang di Jakarta	182
Gambar 98	: Patung Pangeran Diponegoro di Jakarta	183
Gambar 99	: Patung Pahlawan (Patung Tani) di Jakarta	183
Gambar 100	: Monumen Pembebasan Irian Barat	183
Gambar 101	: Patung Dirgantara di Jakarta	183
Gambar 102	: <i>Facade Red Tulip</i>	193
Gambar 103	: Detail Ornamen	193
Gambar 104	: Tampak Depan <i>Red Tulip</i>	194
Gambar 105	: Masjid Jamik di Bengkulu	196
Gambar 106	: Ornamen ukiran kepala pilar Masjid Jamik	197
Gambar 107	: Suasana Masjid Jamik	197
Gambar 108	: <i>Site plan Hing Puri Bima Sakti</i> Bogor	200
Gambar 109	: Suasana menuju bangunan <i>Hing Puri Bima Sakti</i>	201
Gambar 110	: Aliran sungai menambah dimensi keempat di <i>Hing Puri Bima Sakti</i>	201
Gambar 111	: <i>Hall</i> Terbuka di <i>Hing Puri Bima Sakti</i>	202
Gambar 112a	: Relief pada <i>entrance</i>	203
Gambar 112b	: Ornamen <i>patra</i> pada kepala pilar	203

Gambar 112c	: Suasana <i>interior Hall</i> Terbuka	203
Gambar 113	: Suasana <i>interior</i> bangunan induk sebuah kolam di dalam rumah	204
Gambar 114	: <i>Hing Puri Bima Sakti</i> dari lereng	204
Gambar 115	: Lukisan ' <i>Bunga Teratai</i> ' Ernest Dazentje di Istana Bogor	208
Gambar 116	: Meja kaki <i>padma</i> di Istana Jakarta	209
Gambar 117	: Meja konsul kaki <i>padma</i> di Istana Jakarta	209
Gambar 118	: Soekarno dan Ibunda	212
Gambar 119	: Meja makan menyerupai <i>padmasana</i>	213
Gambar 120a	: Suasana Ruang Pejambuan Tamu Negara	214
Gambar 120b	: Ornamen <i>padma</i> pada konstruksi meja dan <i>buffet</i>	214
Gambar 121	: Ornamen <i>padma</i> pada beberapa furnitur	215
Gambar 122a	: Tugu Pahlawan 10 November Surabaya	218
Gambar 122b	: Detail ukiran <i>padma</i> pada tugu	218
Gambar 123	: <i>Padma</i> merah lambang Dewa Brahma menurut kepercayaan Hindu	244
Gambar 124	: <i>Lotus</i> sebagai bunga pilihan Raja Mesir Kuno	245
Gambar 125	: Detail Arca Dewa Brahma di atas <i>padmasana</i> dan Dewi dengan <i>Lotus</i>	246
Gambar 125a	: Lukisan Kolam Teratai Istana Yogyakarta karya Dullah	253
Gambar 125b	: Lukisan karya Le Majeur de Merfres	253
Gambar 126	: Fatmawati dan Guntur di pinggir kolam teratai di Istana Yogyakarta	251
Gambar 126	: Pembangunan Gelora Bung Karno	220
Gambar 127	: Patung Sri Rama sebagai <i>landmark</i> menuju Gelora Bung Karno	224
Gambar 128	: Logo Gelora Bung Karno	227
Gambar 129	: <i>Site Plan</i> Gelora Bung Karno	228
Gambar 130a	: Tugu Monas	231
Gambar 130b	: <i>Lingga-Yori</i>	231
Gambar 131	: <i>Site Plan</i> dan Potongan Tugu Monas	233
Gambar 132	: <i>Maket</i> Tugu Monas	234
Gambar 133	: <i>Site Plan</i> Hotel Indonesia	235
Gambar 134a	: Mural S. Darta di Restoran Ramayana Hotel Indonesia	236
Gambar 134b	: Lukisan dinding Lee Man Fong	237
Gambar 134c	: Pilar dengan ornamen bunga	237
Gambar 135a	: Relief batu paras pada dinding kolam di <i>lobby</i> Hotel Samudera <i>Beach</i>	239
Gambar 135b	: Relief ukiran kayu pada dinding <i>Coffee Shop</i> Hotel Samudera <i>Beach</i>	239

## Bung Karno Sang Arsitek

Gambar 136a	: Mural mozaik keramik pada <i>dinning room</i>	240
Gambar 136b	: Kayu lambisering di <i>Coffee Shop</i> hotel	240
Gambar 137	: Suasana kamar nomor 308 Hotel Samudera <i>Beach</i>	241
Gambar 138	: Busana Soekarno sewaktu di <i>HBS</i> Surabaya	259
Gambar 139	: Gaya busana Soekarno tahun 1930	264
Gambar 140	: Soekarno dan gaya busana serba putih tahun 1938 dan 1945	266
Gambar 141	: Soekarno disumpah sebagai Presiden RIS 1949	267
Gambar 142	: Soekarno pada tahun 1950	267
Gambar 143	: Soekarno dan H. Agus Salim	268
Gambar 144	: Soekarno dalam busana <i>Jas Model Bung Karno</i>	268
Gambar 145	: Soekarno dalam busana <i>Gaya Militer</i>	272
Gambar 146	: Soekarno berkacamata hitam ketika menerima <i>Doctor Honoris Causa</i>	275
Gambar 147	: Lukisan diri Soekarno oleh Basuki Abdullah	
Gambar 148	: <i>Siluet</i> Soekarno	277
Gambar 149	: Lukisan Soekarno muda dalam <i>Jas Gaya Bung Karno</i>	279
Gambar 150	: Lukisan Soekarno tua dalam busana <i>Gaya Militer</i>	279
Gambar 151	: Rumah Indonesia	290
Gambar 152	: Soekarno, Sang <i>Padma</i> Sang Arsitek	293
Gambar 153	: <i>Siluet</i> Tugu Monas di antara karya arsitektur unggulan dunia	300